

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Stunting merupakan situasi dimana pertumbuhan anak balita (usia 0-59 bulan) terhambat karena defisiensi gizi yang terjadi secara kronis serta infeksi berulang. Ciri khasnya adalah tinggi badan yang lebih kecil daripada yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. *Stunting* tidak hanya diukur dengan tinggi badan saja, tetapi juga mempertimbangkan berat badan dan lingkar kepala. Masalah ini merupakan salah satu isu kesehatan global yang serius, karena menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara berat dan tinggi badan anak dengan standar pertumbuhan yang seharusnya sesuai dengan usia mereka (Tauhidah, 2020).

Stunting pada anak balita memiliki dampak yang besar, baik dalam waktu dekat maupun jauh. Dalam jangka pendek, ini mencakup gangguan pertumbuhan tubuh, penundaan dalam kemampuan berpikir, dan peningkatan risiko infeksi (Rahmidini, 2020). Sebaliknya, konsekuensi jangka panjangnya meliputi penurunan pencapaian akademik, produktivitas yang rendah pada usia dewasa, serta peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung. Di sisi lain, dampak jangka panjangnya mencakup penurunan prestasi belajar, produktivitas rendah saat dewasa, serta peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung. Karena itu, penanganan *stunting* pada anak balita menjadi sangat penting guna mengurangi dampak negatifnya terhadap kesehatan dan perkembangan anak hingga dewasa (Ananda et al., 2023).

Agar *stunting* dapat dicegah, langkah yang secara rutin dilakukan adalah mengawasi perkembangan status gizi dan pertumbuhan anak balita melalui kegiatan posyandu yang dijalankan setiap bulan. Konsekuensi jangka panjang dari *stunting* terhadap kesehatan dan kemajuan anak membutuhkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak (Hadi et al., 2022).

Stunting di Indonesia menjadi isu penting dalam kesehatan anak-anak prasekolah. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, tingkat

kejadian *stunting* pada anak balita mencapai 21,6%, sementara target untuk tahun 2024 adalah mengurangi angka tersebut menjadi 14% (Rokom, 2023). Namun, di Kabupaten Klaten, kasus *stunting* masih cukup tinggi, mencapai 14,65%. Bupati Klaten telah menetapkan target agar kasus *stunting* turun menjadi di bawah 11% (Prasetyo, 2023).

Berbagai faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam menyebabkan *stunting* pada anak balita. Faktor internal seperti faktor genetik, kondisi bawaan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah dapat meningkatkan kemungkinan *stunting* pada anak. Sebagai contoh, risiko *stunting* cenderung lebih tinggi pada anak yang memiliki orang tua dengan postur tubuh pendek atau mengalami kelainan jantung bawaan, begitu juga pada bayi yang lahir prematur atau dengan berat badan lahir rendah (Hamdi et al., 2023).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti asupan gizi yang tidak memadai dan infeksi yang berulang juga turut berperan dalam meningkatkan risiko *stunting*. Contohnya, risiko *stunting* meningkat pada anak yang tidak diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya atau sering mengalami diare dan pneumonia. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi yang tidak memadai, dan praktik pengasuhan yang kurang tepat juga dapat menjadi faktor eksternal yang berkontribusi terhadap *stunting* (Nirmalasari, 2020). Untuk menganalisis faktor-faktor ini, metode klasifikasi KNN (K-Nearest Neighbors) digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *stunting* pada anak balita.

Penelitian sebelumnya tentang *stunting* temuan yang konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Penelitian (Oslida, 2023) menemukan bahwa asupan gizi yang tidak memadai, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi yang buruk merupakan faktor risiko utama *stunting*. Sementara itu, penelitian (Susanti & Dewi, 2022) menyoroti pentingnya praktik pengasuhan yang tepat, seperti pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang bernutrisi, dalam mencegah *stunting*. Selanjutnya, penelitian (Eva et al., 2023) menegaskan bahwa intervensi gizi yang diberikan kepada balita efektif dalam

menurunkan prevalensi *stunting*, memberikan landasan penting untuk strategi penanganan *stunting* yang lebih efektif di masa mendatang.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan memudahkan tenaga kesehatan dalam memperhatikan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap *stunting* di Kabupaten Klaten. Dengan demikian, diharapkan target penurunan kasus *stunting* yang telah ditetapkan oleh Bupati Klaten dan pihak terkait dapat tercapai, sehingga kesehatan anak balita di Kabupaten Klaten dapat terjamin dengan baik.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang berperan dalam munculnya *stunting* pada anak balita di Kabupaten Klaten. Meskipun diketahui bahwa *stunting* adalah masalah kesehatan serius bagi anak balita, namun faktor-faktor yang memengaruhinya masih belum dipahami secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang faktor-faktor ini dapat menghambat upaya penanganan *stunting* secara efektif.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa saja faktor-faktor yang berkontribusi memengaruhi *stunting* pada anak balita di Kabupaten Klaten?
2. Apakah metode klasifikasi KNN dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang memiliki dampak terbesar terhadap *stunting* pada anak balita di Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mencegah *stunting* pada anak balita di Kabupaten Klaten berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita di Kabupaten Klaten. Dengan

mengeksplorasi aspek-aspek seperti asupan gizi, lingkungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan, dan karakteristik individu, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya *stunting*. Dengan menggunakan metode klasifikasi KNN, penelitian ini juga akan mengevaluasi keefektifan metode ini dalam memprediksi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap *stunting*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan penanganan *stunting* di Kabupaten Klaten, serta membantu mencapai target penurunan kasus *stunting* yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh pengguna setelah penelitian berhasil dilakukan. Berikut manfaat penelitian yang berhasil dilakukan akan disajikan dalam bentuk poin-poin berikut.

1. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya *stunting* pada anak balita di Kabupaten Klaten.
2. Membantu meningkatkan efektivitas langkah-langkah pencegahan dan penanganan *stunting*.
3. Memfasilitasi pencapaian target penurunan kasus *stunting* yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah